

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERAN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN SMK BERBASIS PESANTREN

Rahma Nanda Nur Azizah, Siti Aimah

Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

rahmanandaazi@gmail.com, sitiainmah@iida.ac.id

Keywords:

Vocational School Boarding School, DUDI, Job Readiness

(*) Corresponding Author:

Rahma Nanda Nur Azizah
rahmanandaazi@gmail.com

Abstract

Cooperation between Vocational High Schools (SMK) and the Business World and Industry (DUDI) is an important strategy in improving the quality of graduates to meet the needs of the workforce. This study aims to examine the role of cooperation between Islamic boarding school-based Vocational High Schools (SMK) and the business world and industry (DUDI) in improving the quality of graduates. The main problem raised is the gap between graduate competencies and the increasingly dynamic needs of the industry, especially in Islamic boarding school-based education that combines vocational and Islamic curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies at 3 Islamic boarding school vocational schools that are industry partners in Banyuwangi Regency. The results of the study indicate that strategic collaboration with DUDI has a positive impact on improving technical skills, discipline, and work readiness of graduates. The integration of Islamic boarding school values provides superior work ethics that are an added value in the eyes of the industry. Further findings state that the challenges of limited facilities, lack of linkage and match of the curriculum, and suboptimal communication are still obstacles.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kemitraan kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tidak selalu berjalan sesuai harapan. Salah satu kasus yang mencerminkan penyimpangan dalam implementasi kerjasama ini terjadi di SMK berbasis pesantren IBS Tathmainul Quluub, Indramayu. Berdasarkan laporan Safira & Azzahra, (2022), ditemukan bahwa lulusan SMK tersebut sering ditempatkan di sektor industri yang tidak relevan dengan bidang keahlian yang mereka pelajari di sekolah. Ketidakesesuaian ini menyebabkan lulusan kesulitan beradaptasi dan bahkan harus menjalani pelatihan ulang di tempat kerja (Ramadhina et al., 2025). Masalah ini diperparah oleh minimnya sinkronisasi kurikulum, keterbatasan fasilitas praktik, serta lemahnya koordinasi antara sekolah dan pihak industri. Kasus ini menjadi cerminan penting akan perlunya evaluasi mendalam terhadap pola kemitraan yang diterapkan, terutama di lingkungan SMK berbasis pesantren, agar tujuan pendidikan vokasi tidak hanya menjadi jargon, tetapi benar-benar menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Saat ini pendidikan vokasi memainkan peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di pasar kerja (Guru, n.d.; Razan et al., 2025). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional dituntut untuk tidak hanya memberikan keterampilan teknis semata, tetapi juga membentuk karakter, etos kerja, serta sikap profesional yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja modern. Tantangan dunia industri saat ini tidak hanya menuntut kecakapan

teknis, melainkan juga menuntut sikap disiplin, kreativitas, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, dan kejujuran (Mardiyah et al., 2021; Sinaga, 2023). Oleh karena itu, SMK perlu bertransformasi menjadi institusi yang mampu mengintegrasikan antara kompetensi akademik, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter peserta didik.

Hubungan Kerjasama antara SMK dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) saat ini bukan sekadar pelaksanaan praktik kerja industri (PKL) semata, melainkan menjadi jembatan strategis yang menghubungkan dunia pendidikan dengan realitas kebutuhan dunia kerja (Prabowo, 2024; Arifianto et al., 2025). Sehingga dengan adanya kerjasama ini, nantinya akan terjalin sinergi dalam penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri, penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi, serta pelaksanaan magang yang relevan. Kerjasama tersebut juga membuka peluang lebih besar bagi penyerapan lulusan SMK ke dalam dunia kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran terdidik (Prabowo et al., 2025).

Dunia industri juga berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan masukan terhadap inovasi pendidikan vokasi. Dengan adanya keterlibatan langsung DUDI, SMK dapat lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara SMK dan DUDI merupakan kunci dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya ahli secara teknis, tetapi juga unggul secara karakter dan profesionalisme, siap berkontribusi dalam menghadapi tantangan industri global yang terus berkembang (Prabowo & Ekaningsih, 2025).

SMK berbasis pesantren merupakan bentuk inovasi pendidikan yang memadukan antara pendidikan kejuruan dengan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman (Prabowo et al., 2024). Model ini lahir dari kebutuhan untuk mencetak generasi yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki pondasi moral yang kuat. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama dikenal sebagai pusat pembentukan karakter, kedisiplinan, dan moralitas peserta didik. Di lingkungan pesantren, siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, serta membiasakan diri dengan nilai-nilai luhur yakni kejujuran, amanah, kesederhanaan, dan kepedulian sosial (Prabowo & Hafid, 2024). Integrasi antara SMK dan pesantren bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul di dua sisi: kompetensi profesional dan kualitas kepribadian.

Dalam implementasinya, SMK berbasis pesantren tetap mengacu pada kurikulum pendidikan nasional di bidang kejuruan, namun proses pembelajaran diperkaya dengan muatan-muatan keislaman (Bastian, 2022). Salah satu strategi penguatan karakter ini diwujudkan melalui program kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kerjasama ini bukan hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan kerja siswa melalui program praktik kerja lapangan (PKL) atau magang, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media penerapan nilai-nilai pesantren di lingkungan kerja nyata. Siswa tidak hanya dituntut untuk menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga sikap disiplin, kejujuran, kerja keras, dan etika profesional yang sesuai dengan ajaran Islam (Kohar, 2021). Melalui integrasi ini, lulusan SMK berbasis pesantren akan lebih siap menghadapi dunia kerja dengan bekal keterampilan sekaligus karakter kuat. Mereka mampu beradaptasi di lingkungan industri yang kompetitif tanpa mengabaikan prinsip moral dan etika keislaman yang telah tertanam selama masa pendidikan. Dengan demikian, konsep SMK berbasis pesantren menjadi solusi strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan berkarakter mulia di era modern (Saputra et al., 2022).

Berbagai studi telah menunjukkan pentingnya kemitraan antara pendidikan vokasi dan dunia industri. Menurut Kurniasih, (2024) kolaborasi yang efektif antara SMK dan industri mampu meningkatkan relevansi kurikulum dan kesiapan kerja lulusan. Melalui keterlibatan langsung industri dalam penyusunan kurikulum, penyediaan tempat praktik kerja, hingga penilaian kompetensi, lulusan SMK menjadi lebih siap menghadapi

kebutuhan pasar tenaga kerja yang dinamis. Sementara itu, studi oleh (Ririn, 2021) menekankan bahwa keberhasilan lulusan SMK sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah mampu menjalin kerjasama yang erat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kerjasama ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga memperkecil kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada SMK umum dan belum banyak yang menyoroti secara mendalam model kerjasama yang diterapkan oleh SMK berbasis pesantren. Padahal, SMK berbasis pesantren memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Belum banyak kajian yang mengungkap bagaimana nilai-nilai pesantren disiplin, kejujuran, amanah, dan kerja sama diterapkan dalam dunia kerja melalui program kemitraan dengan industri.

Urgensi penelitian mengenai model kolaborasi SMK berbasis pesantren dengan DUDI menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, guna memahami bagaimana pendidikan karakter dan pendidikan vokasi dapat berjalan secara sinergis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten sekaligus berakhlak mulia. Kesenjangan literatur terlihat pada aspek bagaimana nilai-nilai pesantren kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin diterjemahkan dalam dunia industri melalui proses kemitraan. Selain itu, belum banyak kajian yang secara khusus mengeksplorasi bentuk-bentuk kerjasama yang dijalankan oleh SMK pesantren dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas karakter lulusan. Oleh karena itu, studi ini memiliki nilai kebaruan dalam menjembatani kekosongan tersebut dengan menghadirkan perspektif yang unik dari lingkungan pendidikan berbasis pesantren yang berorientasi pada vokasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjawab 3 pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan antara SMK berbasis pesantren dengan dunia usaha dan industri (DUDI)? (2) Bagaimana integrasi nilai-nilai pesantren dalam proses kerjasama dengan DUDI memengaruhi karakter lulusan? dan (3) Mengapa kerjasama dengan dunia usaha dan industri penting bagi SMK berbasis pesantren?

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kerjasama antara SMK berbasis pesantren dan DUDI, mengeksplorasi pengaruh integrasi nilai-nilai pesantren dalam proses tersebut terhadap karakter lulusan, serta memahami urgensi dan manfaat strategis dari kemitraan tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan vokasi yang berkarakter Islami. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan vokasional pesantren yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam proses kerjasama antara SMK berbasis pesantren dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai pesantren diintegrasikan dalam kemitraan tersebut dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter lulusan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan pandangan para informan secara holistik dan kontekstual, terutama dalam memahami fenomena kompleks dan dinamis dalam pendidikan vokasional berbasis pesantren (Sari et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMK berbasis pesantren di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, yaitu SMK Darussalam Blokagung, SMK Mukhtar Syafaat, dan SMK Darul Ulum Muncar. Ketiga sekolah ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik khas, yakni memadukan kurikulum kejuruan dengan sistem pendidikan

pesantren serta telah menjalin kerjasama aktif dengan mitra industri lokal dan nasional. Pemilihan lokasi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali secara lebih kaya bentuk-bentuk kolaborasi dan dampaknya terhadap lulusan (Alaslan, 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat holistik dan triangulatif guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Wawancara mendalam dilakukan terhadap berbagai informan kunci yang meliputi kepala sekolah sebagai pengambil keputusan strategis, guru produktif yang mengelola proses pembelajaran vokasional, pengasuh pesantren yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa, perwakilan industri mitra yang menjadi lokasi praktik kerja lapangan, serta alumni yang telah bekerja di dunia industri. Melalui wawancara ini, diperoleh beragam perspektif mengenai pelaksanaan program, efektivitas integrasi nilai-nilai pesantren dalam pendidikan vokasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasi (Mulyana et al., 2024).

Observasi partisipatif dilakukan di tiga lokasi: lingkungan sekolah, pesantren, dan lokasi praktik kerja industri. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika aktual interaksi antara siswa, pendidik, pembimbing pesantren, dan pembimbing industri, baik dalam keadaan formal kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi praktik-praktik nyata internalisasi nilai-nilai karakter serta keterampilan vokasi yang terjadi secara alami dalam lingkungan peserta didik (Roosinda et al., 2021).

Selain itu, studi dokumentasi difokuskan pada analisis dokumen formal yang relevan, berupa nota kesepahaman (MoU) antara sekolah dan mitra industri, kurikulum pendidikan vokasi berbasis pesantren, laporan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), serta dokumen evaluasi dan monitoring program kerjasama. Studi dokumentasi ini penting untuk memperoleh data sekunder yang mendukung triangulasi hasil wawancara dan observasi, sekaligus untuk memahami kerangka kebijakan dan prosedural program kerjasama secara lebih mendalam (Hasan et al., 2025).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu penyaringan informasi untuk memfokuskan pada tema-tema yang relevan; penyajian data melalui kategorisasi tematik yang sistematis; serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola-pola keterkaitan antar tema. Validitas temuan dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data dan informan berbeda. Selain itu, member check dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memverifikasi keakuratan interpretasi data, sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian.

Dalam kerangka teoritik, penelitian ini bertumpu pada dua fondasi utama. Pertama, teori link and match dalam pendidikan vokasi sebagaimana dikembangkan oleh Wardiman Djojonegoro. Teori ini menekankan pentingnya keterkaitan (link) antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia industri, serta kesesuaian (match) antara kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Melalui model kemitraan yang erat antara institusi pendidikan dan dunia usaha/industri, peserta didik memperoleh pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing mereka di dunia profesional.

Kedua, penelitian ini mengacu pada teori pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya nilai-nilai pesantren. Pendidikan pesantren berakar pada pembiasaan nilai-nilai moral berupa kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan gotong royong, yang ditanamkan melalui berbagai aktivitas keseharian, pembelajaran kitab kuning, serta keteladanan para kiai dan pengasuh. Dalam pendidikan vokasi, nilai-nilai tersebut menjadi pondasi esensial untuk membangun etika kerja, integritas profesional, serta perilaku kerja yang produktif dan beretika. Integrasi dimensi vokasional

dan karakter keagamaan ini diyakini memperkuat kualitas lulusan, tidak hanya dalam aspek keterampilan teknis, tetapi juga dalam aspek moralitas dan kepribadian, yang merupakan prasyarat penting untuk menghadapi tantangan dunia kerja kontemporer.

Dengan memadukan kedua landasan teori ini, penelitian ini berusaha tidak hanya melihat bagaimana bentuk dan struktur kerjasama antara SMK dan dunia industri terjal, tetapi juga memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai pesantren tumbuh dan membentuk karakter para lulusan. Penelitian ini ingin menangkap cerita di balik proses itu bagaimana para siswa tidak sekadar dibekali keterampilan teknis, tetapi juga dibimbing untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih nyata dalam merancang model pendidikan vokasional berbasis pesantren yang tidak hanya mampu menjawab tuntutan dunia kerja, tetapi juga tetap setia menjaga nilai-nilai moral dan spiritual sebagai fondasi utama dalam membangun masa depan.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab 3 pertanyaan terkait peran kerjasama antara SMK berbasis pesantren dan dunia usaha dan industri (DUDI) dalam meningkatkan kualitas lulusan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, berikut adalah temuan utama yang berhasil dijabarkan dari analisis data.

Bentuk Kerjasama Antara SMK Berbasis Pesantren dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terjalin melalui beberapa mekanisme strategis, yang mencakup penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri, pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk siswa, magang bagi guru, hingga program rekrutmen bersama. Kerjasama ini dirancang untuk memperkecil jarak antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sekaligus memastikan bahwa lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman praktis mengenai tuntutan industri. Dalam penyusunan kurikulum, misalnya, pihak sekolah bersama mitra industri secara aktif mengidentifikasi kompetensi inti yang diperlukan di dunia kerja, serta menyesuaikan struktur pembelajaran agar lebih aplikatif dan relevan dengan dinamika industri yang terus berkembang.

Pelaksanaan program PKL menjadi komponen penting dalam membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata. Melalui program ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas secara profesional. Selain itu, adanya program magang untuk guru juga menjadi langkah strategis, karena guru-guru yang telah terpapar langsung dengan perkembangan teknologi dan budaya kerja industri dapat memperkaya proses pembelajaran di sekolah. Dalam jangka panjang, ini akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja. Program rekrutmen bersama antara sekolah dan industri menjadi bentuk nyata dari sinergi ini, di mana kelulusan siswa tidak hanya berujung pada sertifikat akademik, tetapi juga pada peluang kerja yang konkret.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaedin et al., (2023), yang menekankan bahwa keterpaduan antara lembaga pendidikan vokasi dan dunia industri berperan penting dalam meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan. Susanti mencatat bahwa lulusan dari sekolah yang memiliki hubungan erat dengan industri cenderung lebih cepat terserap dalam dunia kerja, karena mereka sudah memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. SMK berbasis pesantren yang membangun kerjasama erat dengan DUDI mampu menyiapkan lulusan yang tidak

hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki keunggulan dalam aspek karakter dan etika kerja, yang menjadi nilai tambah di tengah persaingan global (Husein, 2019).

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap tantangan baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakfleksibelan kurikulum dalam merespon perubahan cepat di dunia industri, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan teknologi. Banyak industri yang terus melakukan inovasi dan transformasi digital, sementara kurikulum di beberapa SMK berbasis pesantren masih cenderung statis dan lambat dalam melakukan penyesuaian. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh industri saat ini.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti manfaat kerjasama tanpa secara kritis membahas dinamika perubahan industri, penelitian ini menegaskan pentingnya mekanisme evaluasi dan pembaruan kurikulum yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model dual system yang lebih adaptif, yaitu kombinasi intensif antara pembelajaran teori di sekolah dengan praktik langsung di dunia industri. Dengan model ini, siswa dapat terus mengikuti perkembangan teknologi terbaru, sementara sekolah tetap dapat mempertahankan nilai-nilai pendidikan pesantren yang menjadi identitasnya.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penguatan model kerjasama dinamis yang tidak hanya berfokus pada sinkronisasi awal antara sekolah dan industri, tetapi juga pada pentingnya adaptasi berkelanjutan. Kolaborasi antara SMK berbasis pesantren dan DUDI perlu dirancang sebagai hubungan yang fleksibel, responsif terhadap perubahan pasar, dan berbasis evaluasi berkala. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan SMK berbasis pesantren akan tetap relevan, kompetitif, serta mampu menjawab tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis di era revolusi industri 4.0.

Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Kerjasama dan Pengaruhnya terhadap Karakter Lulusan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai pesantren berupa disiplin, kejujuran, amanah, dan kerja sama, dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan magang memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter lulusan SMK berbasis pesantren. Melalui penguatan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki keterampilan teknis sesuai kebutuhan industri, tetapi juga dibekali dengan fondasi moral yang kuat, yang menjadi modal utama dalam membangun etika kerja yang profesional. Integrasi ini dilakukan secara sistematis dengan menyisipkan nilai-nilai pesantren dalam setiap tahap kegiatan PKL dan magang, mulai dari penentuan standar sikap kerja, pendampingan siswa di tempat magang, hingga penilaian akhir yang mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan kerja nyata.

Temuan ini memperkuat pandangan Sulaeman et al., (2024), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan dalam menciptakan individu yang berintegritas tinggi di dunia kerja. Mahfud menyatakan bahwa dalam era globalisasi dan persaingan bebas, karakter menjadi faktor pembeda yang semakin penting, mengingat keterampilan teknis saja tidak lagi cukup untuk memenangkan kompetisi di dunia profesional. Lulusan yang memiliki keunggulan dalam etos kerja, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dianggap lebih mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tantangan.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa lulusan SMK berbasis pesantren cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan lulusan dari sekolah vokasi lain yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis semata. Para pengusaha mitra DUDI memberikan apresiasi terhadap etika kerja lulusan pesantren, menyatakan bahwa mereka lebih dapat

diandalkan, lebih cepat beradaptasi, serta menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi kepada perusahaan. Ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan vokasional tidak hanya berdampak pada pengembangan individu, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi dunia usaha dan industri.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai pesantren ketika siswa memasuki dunia kerja yang budaya organisasinya berbeda dengan lingkungan pendidikan mereka. Tidak semua siswa mampu mempertahankan prinsip-prinsip moral yang telah diajarkan di pesantren. Beberapa siswa mengalami tantangan dalam menghadapi realitas dunia kerja yang keras, penuh tekanan, dan terkadang mempertentangkan nilai-nilai ideal yang selama ini mereka pegang. Faktor budaya perusahaan, tekanan target, persaingan internal, dan gaya kepemimpinan di industri menjadi tantangan nyata yang dapat mengikis nilai-nilai yang sebelumnya sudah tertanam.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada temuan tentang pentingnya fase transisi yang lebih terstruktur antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Jika sebelumnya fokus utama program PKL hanya pada transfer keterampilan teknis, maka penelitian ini menyoroti perlunya adanya program pembinaan karakter lanjutan di tempat magang. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pesantren tetap hidup dan berkembang dalam diri siswa, bahkan setelah mereka memasuki dunia industri. Dengan demikian, tidak hanya SMK berbasis pesantren yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga DUDI sebagai mitra kerja (Utama et al., 2025).

Implementasi pembinaan karakter ini dapat diwujudkan dalam bentuk mentoring, pelatihan soft skills, refleksi nilai secara berkala, hingga pembuatan kode etik khusus bagi siswa magang yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren. Peran aktif perusahaan dalam mendukung pembinaan ini juga menjadi krusial. Dunia industri perlu disadarkan bahwa nilai-nilai etis bukan hanya kebutuhan sekolah, tetapi juga menjadi aset berharga bagi perusahaan itu sendiri dalam membangun budaya kerja yang sehat dan produktif.

Dengan demikian, penelitian ini mengajukan model baru dalam kerjasama antara SMK pesantren dan DUDI: bukan hanya sekadar menyediakan tempat magang atau rekrutmen tenaga kerja, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan karakter berkelanjutan. Model ini diharapkan dapat memperkecil kesenjangan budaya yang selama ini menjadi tantangan, serta memperkuat kontribusi SMK berbasis pesantren dalam menghasilkan lulusan yang unggul baik secara teknis maupun moral di era persaingan global.

Pentingnya Kerjasama dengan DUDI bagi SMK Berbasis Pesantren

Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terbukti memainkan peran sentral dalam memperkuat kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, kerjasama tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memberikan akses langsung kepada praktik kerja nyata di industri. Melalui keterlibatan aktif dalam program magang, praktik kerja lapangan (PKL), dan pelatihan industri, siswa memperoleh pemahaman kontekstual tentang budaya kerja profesional, standar operasional industri, serta tuntutan dunia kerja yang dinamis. Dengan demikian, lulusan tidak hanya menguasai teori semata, melainkan juga memiliki kompetensi aplikatif yang siap diterapkan.

Penemuan ini memperkuat relevansi prinsip link and match yang diperkenalkan oleh Wardiman Djojonegoro. Prinsip ini menekankan pentingnya keterkaitan (link) antara kurikulum pendidikan vokasi dengan kebutuhan nyata di dunia industri, serta kesesuaian (match) kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Kemitraan dengan DUDI memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan di SMK berbasis pesantren tidak berjalan sendiri, melainkan senantiasa disesuaikan dan diaktualisasikan dengan perkembangan

teknologi, metode produksi, dan kebutuhan kompetensi yang berkembang di dunia industri. Dengan kata lain, pendidikan vokasi yang berbasis pada prinsip link and match menjadi lebih adaptif, dinamis, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Selain memberikan manfaat besar bagi siswa, kemitraan dengan DUDI juga membawa dampak positif bagi guru-guru produktif di SMK berbasis pesantren. Melalui program magang guru, para pendidik diberi kesempatan untuk terjun langsung ke industri, memperbarui keterampilan teknis, memahami perkembangan teknologi terbaru, serta menyelaraskan metode pengajaran mereka dengan praktik terbaik di dunia kerja. Program ini membantu mengatasi kesenjangan antara materi ajar di sekolah dengan realitas industri, sehingga transfer ilmu dari guru kepada siswa menjadi lebih aktual, relevan, dan aplikatif. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator pembelajaran kontekstual yang mampu membimbing siswa dengan pendekatan berbasis dunia nyata.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan yang perlu diantisipasi, yakni potensi ketergantungan berlebihan pada sektor industri tertentu. Dalam beberapa kasus, kerjasama antara SMK dan DUDI cenderung terkonsentrasi pada bidang industri yang dominan di wilayah setempat, misalnya sektor otomotif, tekstil, atau elektronik. Ketergantungan ini berisiko mempersempit pilihan karir lulusan, karena kompetensi yang dikembangkan lebih mengarah pada sektor tertentu, sementara sektor lain yang mungkin memiliki potensi pertumbuhan diabaikan. Akibatnya, jika terjadi perubahan pasar, lulusan akan menghadapi tantangan besar dalam beradaptasi dengan bidang kerja lainnya.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menyoroti manfaat kerjasama ini, penelitian ini menawarkan kontribusi pembaruan penting: perlunya strategi diversifikasi kemitraan industri. Diversifikasi ini berarti SMK berbasis pesantren perlu menjalin kerjasama dengan berbagai sektor industri yang lebih luas, baik dalam sektor jasa, teknologi informasi, agribisnis, pariwisata, hingga industri kreatif. Dengan melakukan diversifikasi ini, siswa akan memiliki keterampilan yang lebih beragam dan adaptif, sehingga peluang kerja mereka tidak terbatas pada satu bidang saja. Selain itu, diversifikasi juga akan memperkaya kurikulum dan pengalaman belajar siswa, memperkuat resiliensi lulusan dalam menghadapi ketidakpastian pasar kerja di masa depan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perencanaan strategis dalam membangun kemitraan antara SMK berbasis pesantren dengan DUDI. Pihak sekolah harus aktif melakukan pemetaan sektor industri potensial di wilayah lokal, nasional, maupun internasional, kemudian membangun jaringan kerjasama yang tidak hanya berdasarkan kedekatan geografis, tetapi juga mempertimbangkan dinamika pertumbuhan sektor tersebut. Selain itu, penting juga untuk melibatkan dunia industri dalam pengembangan kurikulum secara periodik, agar keterkaitan dan kesesuaian tetap terjaga dengan baik.

Dengan memperhatikan manfaat dan tantangan yang ada, kerjasama antara SMK berbasis pesantren dengan DUDI dapat menjadi pilar penting dalam membangun pendidikan vokasi yang bukan hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan. Kolaborasi ini mencakup penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), program magang guru, serta rekrutmen bersama. Bentuk kerjasama tersebut bertujuan mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta memastikan

lulusan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan kesiapan kerja yang tinggi.

Dalam penyusunan kurikulum, keterlibatan aktif pihak industri memungkinkan pengembangan materi yang lebih relevan dengan tuntutan pasar. PKL memberi siswa kesempatan menerapkan pengetahuan dalam kerja nyata, sedangkan magang guru membantu pengajar memperbarui pemahaman terhadap perkembangan teknologi dan budaya kerja industri. Program rekrutmen bersama menjadi bukti nyata dari sinergi ini, karena lulusan tidak hanya memperoleh ijazah, tetapi juga akses langsung ke dunia kerja.

Keunggulan SMK berbasis pesantren juga terlihat dari integrasi nilai-nilai moral disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan praktik kerja. Nilai-nilai ini dibentuk melalui pendampingan selama PKL dan dievaluasi secara sistematis. Dunia industri mengapresiasi lulusan yang memiliki karakter kuat, karena dianggap lebih dapat diandalkan dan beradaptasi cepat. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama ketika lulusan harus menyesuaikan diri dengan budaya organisasi yang berbeda dari nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan dukungan DUDI dalam pembinaan karakter melalui mentoring, pelatihan soft skills, serta penyusunan kode etik berbasis nilai pesantren. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya diversifikasi kemitraan agar lulusan tidak hanya terfokus pada satu sektor industri. Kemitraan yang terlalu sempit dapat membatasi fleksibilitas lulusan dalam menghadapi perubahan pasar kerja.

Temuan ini menegaskan bahwa kerjasama yang adaptif dan berkelanjutan antara SMK pesantren dan DUDI sangat diperlukan. Evaluasi rutin dan keterbukaan terhadap perubahan menjadi kunci untuk menjaga relevansi pendidikan vokasi dengan dinamika industri. Dengan pendekatan holistik ini, SMK berbasis pesantren mampu mencetak lulusan yang unggul secara kompetensi dan berintegritas di tengah persaingan global.

REFERENSI

- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Arifianto, A., Prabowo, G., Setiawan, A., Sain, Z. H., & Robbani, H. R. S. (2025). The Objectivation of Qur'anic Values in Strengthening Students' Religious Character in Islamic Education Institutions. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 9(1), 21–34.
- Bastian, E. (2022). *Evaluasi implementasi materi pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- GURU, D. A. N. (n.d.). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA, GURU, DAN INSTRUKTUR VOKASI. *PRINSIP KEILMUAN DAN ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN VOKASI*, 165.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Husein, M. T. (2019). Link and match pendidikan sekolah kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).
- Kohar, M. A. ad W. (2021). *Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang)*. IAIN Kediri.
- Kurniasih, N. (2024). Kurikulum Kolaborasi Komunitas sebagai Jawaban Terhadap Kebutuhan Skill Tenaga Kerja di SMK Al Muallim Kesugihan. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 28–37.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya

- manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Prabowo, G. (2024). TAHFIZH HOUSE PROGRAM MANAGEMENT STRATEGY IN IMPROVING SANTRI'S MEMORIZATION OF THE AL-QUR'AN (Multicase Study of Darussalam Junior High School Islamic Boarding School and Darussalam Children's Islamic Boarding School). *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(2), 437–451.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Prabowo, G., & Hafid, A. N. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8324–8334.
- Ramadhina, H. A. S., Nazhifa, A., Adinata, M. S., Sopitri, A., Valina, M., Safitri, Y., Nurahman, M. R., & Dermawan, D. (2025). Pengaruh Bakat Bawaan, Ketersediaan Lapangan Kerja, Keahlian Spesifik dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kalangan Lulusan SMK Sederajat di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4), 2356–2366.
- Razan, H., Rizki, M., & Wahjono, I. S. (2025). Peran Pendidikan Teknologi Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Di Sektor Industri. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(2), 137–148.
- RIRIN, H. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Safira, L., & Azzahra, N. F. (2022). *Meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK melalui perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris*.
- Saputra, L. E., Amda, A. D., & Wanto, D. (2022). *Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran di Smk It Al Husna Lebong*. IAIN Curup.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 6(01), 2836–2846.
- Suhaedin, E., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Landasan Filosofi dan Prinsip Pendidikan Teknologi & Kejuruan (PTK) menggunakan Metode Systematic Literature Review. *Journal on Education*, 6(1), 10317–10326.
- Sulaeman, Z. M., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Implementasi Kurikulum Pusat

- Keunggulan Melalui Program Magang Industri di SMK 1 Cikarang Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 29–35.
- Utama, R. S., Warju, W., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Dunia Kerja. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5628–5634.